

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UMS TERHADAP SOAL CBT IKM UKMPPD, SEBUAH EVALUASI: STUDI KUALITATIF

Burhannudin Ichsan¹, Flora Ramona Prakoeswa², Ratih Pramuningtyas³

¹. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK UMS

². Bagian Kulit Kelamin, FK UMS

³. Bagian Kulit Kelamin FK UMS

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat email: J500180072@student.ums.ac.id

Abstrak

Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan salah satu syarat calon dokter untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Salah satu bagian soal yang sering menjadi masalah adalah soal dari bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa FK UMS terhadap soal IKM UKMPPD. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam yang melibatkan 6 mahasiswa FK UMS yang terdiri dari 3 mahasiswa yang langsung lulus setelah sekali ujian dan 3 mahasiswa yang belum lulus tetapi belum sampai ujian yang ke-3. Analisis menggunakan content analysis. Kategori yang ditemukan yaitu: 1) kategori soal IKM yaitu sedang-sulit, sebab jarang bimbingan ketika state profesi, materi sangat luas sedangkan soal hanya keluar sedikit, 2) literasi mahasiswa terkait soal IKM tidak harus dari sumber yang valid, 3) belajar IKM UKMPPD kurang diprioritaskan karena lebih mudah belajar bidang yang mengarah ke diagnosis dan sistem, 4) statistik, metodologi penelitian, epidemiologi, serta soal yang memerlukan hitungan maka cenderung dianggap sulit, 5) walaupun fakultas sudah cukup memberi materi tetapi secara kualitas perlu ditingkatkan, 6) secara umum mahasiswa memahami jenis-jenis soal IKM UKMPPD, namun kurang memahami perbedaan soal non sistem yang termasuk IKM atau non IKM, 7) Soal JKN BPJS dianggap sulit karena fakultas kurang cukup dalam membekali dan terdapat aturan-aturan yang update, 8) bahan belajar mahasiswa untuk CBT IKM UKMPPD adalah materi bimbingan, kumpulan soal, dan diskusi. Dari kategori-kategori tersebut, ringkasan tema yang dapat ditemukan yaitu dinamisnya persepsi mahasiswa terkait soal IKM UKMPPD, perlunya peningkatan kualitas bimbingan, dan perlunya perhatian pembuat soal.

Kata kunci: persepsi, soal CBT IKM UKMPPD, mahasiswa FK UMS, kualitatif

PENDAHULUAN

Menurut standar pendidikan profesi dokter, tahapan pendidikan pada program studi pendidikan dokter terdiri dari dua tahap yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter. Di akhir studinya, para mahasiswa kedokteran di Indonesia harus mengikuti UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter) agar dapat dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar profesi dokter (Wardhana & Westa, 2015).

Mahasiswa yang telah menyelesaikan semua stase pendidikan profesi akan dijudisium dan akan mengikuti UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter). Komponen UKMPPD terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) CBT UKMPPD, dan 2) OSCE. (Khadafianto, 2020). CBT mempunyai penekanan terhadap penilaian ranah kognitif. OSCE memiliki tujuan untuk menilai pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Fitri & Shafira, 2020).

Terdapat beberapa bidang soal UKMPPD. Salah satu bidang yang dianggap sulit yaitu

IKM. Penelitian ini berusaha mengevaluasi persepsi mahasiswa terkait soal IKM UKMPPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi yang berusaha menganalisis situasi psikologis yang dialami mahasiswa yakni terkait persepsinya. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian ini. Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan responden. Peneliti melakukan wawancara melalui telepon dan atau zoom meeting. Wawancara direkam kemudian dilakukan transkrip. Teknik untuk mendapatkan informan yaitu dengan *purposive sampling*.

Peneliti menggunakan content analysis. Content analysis dilakukan dengan menganalisis *verbatim transcript* untuk kemudian ditentukan *code*, *sub category*, *category*, dan *theme*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Total	Persen
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	83%
Perempuan	1	17%
Usia		
28 tahun	2	33,33%
25 tahun	4	66,67%
Kelulusan		
Lulus setelah sekali ujian	3	50%
Retaker ke-2	3	50%

Tema dan kategori yang ditemukan

Kategori-kategori yang ditemukan pada penelitian ini yaitu: 1) kategori soal IKM yaitu sedang-sulit, sebab jarang bimbingan ketika state profesi, materi sangat luas sedangkan soal hanya keluar sedikit, 2) literasi mahasiswa terkait soal IKM tidak harus dari sumber yang valid, 3) belajar IKM UKMPPD kurang diprioritaskan karena lebih mudah belajar bidang yang mengarah ke diagnosis dan sistem, 4) statistik, metodologi penelitian, epidemiologi, serta soal yang memerlukan hitungan maka cenderung dianggap sulit, 5) walaupun fakultas sudah cukup

memberi materi tetapi secara kualitas perlu ditingkatkan, 6) secara umum mahasiswa memahami jenis-jenis soal IKM UKMPPD, namun kurang memahami perbedaan soal non sistem yang termasuk IKM atau non IKM, 7) Soal JKN BPJS dianggap sulit karena fakultas kurang cukup dalam membekali dan terdapat aturan-aturan yang update, 8) bahan belajar mahasiswa untuk CBT IKM UKMPPD adalah materi bimbingan, kumpulan soal, dan diskusi. Kedelapan kategori tersebut diringkas menjadi tema: dinamisnya persepsi mahasiswa terkait soal IKM UKMPPD, perlunya peningkatan kualitas bimbingan, dan perlunya perhatian pembuat soal.

Kategori soal IKM yaitu sedang-sulit, sebab jarang bimbingan ketika stase profesi, materi sangat luas, sedangkan soal hanya keluar sedikit

Mahasiswa menganggap soal IKM UKMPPD cenderung memiliki tingkat kesulitan dengan kategori sedang-sulit. Alasan mereka mengatakan bahwa soal IKM UKMPPD adalah sedang-sulit karena: 1) jarang mendapat bimbingan terkait persiapan uji kompetensi di stase profesi, 2) materi soal IKM UKMPPD sangat luas, dan 3) soal yang keluar hanya sedikit.

Berikut beberapa petikan wawancara yang menunjukkan hal tersebut. “Ilmu kesehatan masyarakat itu tingkat kesulitannya sedang” (mahasiswa, 25 tahun). “Tingkat kesulitannya sedang sampai sulit dokter, secara umum masuknya tergolongnya sedang” (mahasiswa, 25 tahun). “Soal yang paling sulit adalah IKM, karena pada saat ko ass, materi IKM jarang sekali dibahas. Pada saat saya ko ass, yang dibahas hanya praktek saja” (mahasiswa, 25 tahun). “Topik-topik yang dibahas di IKM sangat banyak dan belum tentu keluar ketika ujian” (mahasiswa, 25 tahun). “Sebenarnya ateri IKM luas, tetapi yang dikeluarkan prosentasenya sedikit” (Mahasiswa, 25 tahun).

Literasi mahasiswa terkait soal IKM tidak harus dari sumber yang valid

Dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian IKM UKMMMP, kadang-kadang mahasiswa mendapati soal yang dirasa sulit. Untuk mendapatkan jawaban yang sulit tadi, mahasiswa berusaha berselancar di internet. Mereka tidak memilih sumber-sumber yang valid. Berikut beberapa petikan yang menyebutkan hal tersebut.

“Website yang diakses Wikipedia dokter, misal mencari sumber tentang sesuatu, dari Wikipedia” (mahasiswa, 28 tahun). “Ketika searching, nemunya tidak harus yang peraturan-peraturan, pokoknya ada pembahasan dari sumber apapun dipakai” (mahasiswa, 25 tahun).

Belajar IKM UKMPPD kurang diprioritaskan karena lebih mudah belajar bidang yang mengarah ke diagnosis dan sistem

Mahasiswa kurang memprioritaskan belajar IKM UKMPPD. Menurut mahasiswa soal yang mudah itu soal yang langsung mengarah ke diagnosis dan sistem. Berikut beberapa contoh petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“Soal UKMPPD yang paling mudah itu yang langsung mengarah ke diagnostik dokter” (mahasiswa, 25 tahun). “Mungkin terasa susah karena tidak mengusahakan itu menjadi prioritas juga” (mahasiswa, 25 tahun). “...belum tentu nanti soalnya itu pun yang IKM itu yang dikeluarkan itu gitu lho, jadi kayak, ya udah kita mending kapasitas otak kita itu buat belajar yang lainnya kaya yang sistem-sistem tubuh kaya kardio, sistem kulit atau syaraf kaya gitu, memilih menghafalkan itu daripada yang ini dokter, banyak temen-temen yang bilang begitu dok” (mahasiswa, 25 tahun).

Statistik, metodologi penelitian, epidemiologi, serta soal yang memerlukan hitungan maka cenderung dianggap sulit

Mahasiswa menganggap bahwa statistik, metodologi penelitian, epidemiologi, dan soal yang memerlukan hitungan seperti sensitifitas cenderung dianggap sulit. Berikut beberapa petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“Yang susah kedua itu statistik, karena harus menghafal tabel, kemudian membedakan dan mencocokkan dengan tabel tadi, kemudian memastikan apakah nanti masuknya yang korelasi atau lainnya. Terus nanti kita seperti lupa, harusnya masuk di tabel kiri atau kanan, kadang saya ragu” (mahasiswa, 25 tahun). “Yang tidak dikuasai itu yang hitung-hitungan dok, yang uji sensitivitas” (mahasiswa, 25 tahun). “Kalau menurut saya, soal yang paling sulit itu malah bagian IKM ini dokter, karena soal-soal IKM yang keluar di UKMPPD itu kebanyakan yang jenis penelitiannya itu dokter” (mahasiswa, 28 tahun). “Jadi yang paling tidak dikuasai adalah epidemiologi” (mahasiswa, 28 tahun)

Walaupun fakultas sudah cukup memberi materi tetapi secara kualitas perlu ditingkatkan

Menurut mahasiswa, fakultas sudah cukup dalam memberikan materi untuk menghadapi atau mengantisipasi soal-soal IKM UKMPPD. Walaupun secara materi sudah cukup, tetapi secara kualitas pemberian perlu ditingkatkan. Beberapa yang diusulkan mahasiswa: 1) terdapat review materi IKM dari dosen kampus, ketika mahasiswa sedang menjalani state IKM di komunitas/puskesmas, 2) dosen bisa membuat jembatan keledai seperti yang dilakukan oleh

bimbingan luar kampus, 3) terdapat pembahasan soal setelah try out IKM UKMPPD. Berikut petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“Menurut saya sebenarnya kalau dari kampus, sudah cukup untuk pembekalan” (mahasiswa, 28 tahun). “Kalau boleh usul setiap setelah try out itu ada fase dimana pembahasan soal-soal itu dok, dan dibagikan jawaban tiap mahasiswanya, jadi tiap mahasiswa itu tahu kekurangannya” (mahasiswa, 28 tahun). “...kalau saya, jujur lebih efektif yang di luar dok” (mahasiswa, 25 tahun). “Jadwal bimbingan bisa lebih yang lebih intens, karena ketika kita ass itu kan diajar oleh dokter-dokter yang di puskesmas, dan beliau sangat sibuk, nah mungkin dari dokter-dokter kampus bisa memberikan bimbingan yang lebih pada saat itu dokter, jadi kita bisa lebih familier dengan IKM dok. Paling hanya setengah jam atau satu jam seminggu sekali itu sudah meresh kami dok sebenarnya dok” (mahasiswa, 25 tahun). “Penyampaian materi-materi bimbingan tersebut kurang bisa diserap dengan mudah karena mungkin tidak ada seperti jembatan keledainya” (mahasiswa, 25 tahun).

Secara umum mahasiswa memahami jenis-jenis soal IKM UKMPPD, namun kurang memahami perbedaan soal non sistem yang termasuk IKM atau non IKM

Secara umum, mahasiswa memahami jenis-jenis soal IKM UKMPPD, namun kurang memahami perbedaan soal non sistem yang IKM dan non IKM. Berikut ini beberapa petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“...tahu dokter, jadi di IKM itu ada konsep riwayat alamiah penyakit, tingkat pencegahan, promosi kesehatan, epidemiologi, metode riset, statistik, *sampling*, sensitifitas, spesifitas, puskesmas, posyandu, rujukan, konsultasi, *problem solving*, epidemiologi, kedokteran keluarga, imunisasi, JKN-BPJS” (mahasiswa, 25 tahun). “kalau etika masuk IKM dok” (mahasiswa, 25 tahun).

Soal JKN BPJS dianggap sulit karena fakultas kurang cukup dalam membekali dan terdapat aturan-aturan yang update

Menurut mahasiswa, soal JKN-BPJS sulit sebab pembekalan dari kampus kurang dan perlunya update aturan-aturan BPJS. Berikut beberapa petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“...yang paling susah itu sebenarnya ada satu, yaitu JKN dan BPJS dok, karena memang susah dokter, mintanya yang update” (mahasiswa, 25 tahun). “JKN-BPJS dulu sudah dibahas, cuman hanya sekilas dokter” (mahasiswa, 25 tahun).

Bahan belajar mahasiswa untuk CBT IKM UKMPPD adalah materi bimbingan, kumpulan soal, dan diskusi

Umumnya mahasiswa belajar dari hal-hal yang praktis untuk persiapan CBT IKM UKMPPD. Berikut beberapa contoh petikan yang menunjukkan hal tersebut.

“...ada modul dari ikut bimbingan luar, sama kumpulan soal, prediksi-prediksi. Biasanya kalau ada permenkes yang terbaru itu dilampirkan di modul bimbingan luar dokter” (mahasiswa, 28 tahun). “...dari PPT materi dosen, kemudian rangkuman-rangkuman yang di telegram, kemudian bimbel-bimbel” (mahasiswa, 25 tahun).

PEMBAHASAN

Dokter sebagai pelayan kesehatan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan etika yang handal untuk mendukung pelayanan kedokteran yang bermutu. Pemerintah telah berusaha untuk melakukan sistem penjaminan mutu dengan menyelenggarakan uji kompetensi secara nasional (Oktaria & Liliswanti, 2018). Salah satu bidang yang diujikan tersebut adalah ilmu Kesehatan Masyarakat. Bidang IKM ini penting karena sangat terkait dengan layanan primer. Penelitian ini menjadi penting karena mengevaluasi IKM dalam UKMPPD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap soal CBT IKM UKMPPD dinamis dalam arti ada yang mengatakan sulit namun ada yang mengatakan sedang. Dinamisnya persepsi mahasiswa juga terkait dengan sub-sub topik dari soal-soal IKM UKMPPD, sebagai contoh, walaupun secara umum mahasiswa mengatakan bahwa statistika dan metodologi penelitian sulit, namun sebagian ada yang mengatakan mudah. Tema yang ditemukan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas bimbingan dan pemberian materi oleh fakultas perlu ditingkatkan kualitasnya dan juga perlunya perhatian pembuat soal.

Penulis belum mendapatkan penelitian serupa di Indonesia. Diharapkan, temuan ini memberikan informasi yang sangat bermanfaat mengingat belum pernah ada studi serupa yang dilakukan. Diperlukan penelitian lagi yang melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas kedokteran di Indonesia untuk memvalidasi lebih lanjut temuan ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk: 1) mahasiswa, 2) dosen ilmu Kesehatan masyarakat, 3) pembuat soal UKMPPD IKM, dan 4) pengelola institusi Pendidikan dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A.D., & Shafira, N.N.A. 2020. Pengaruh pendekatan belajar terhadap kelulusan OSCE UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JMJ*, Vol. 8, No. 1, Mei, Hal 94-101.
- Khadafianto, F. 2020. Korelasi nilai proses rotasi klinik dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD). *JMJ*, Vol. 8, No. 2, Nov, Hal 141-146.
- Oktaria, D., & Liliswanti, R. 2018. Hubungan antara jalur seleksi dengan hasil uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter. *JK Unila*, Vol. 2, No. 2, Juli.
- Wardhana, C.A., & Westa, I.W. 2015. Prevalensi cemas pada mahasiswa kedokteran yang mengikuti uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana*, (S.I), apr, Vol. 4, No. 3.
- ara Merokok dan Aktifitas Fisik Dengan Prevalensi Hipertensi di Indonesia (Analisis Data Riskesdas dan Profil Kesehatan 2013). *Smart Medical Journal*, 2(1), 50-58.
- Tumanduk, W.M., Nelwan, J.E. and Asrifuddin, A., 2019. Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. *e-CliniC*, 7(2).
- Wardana, I.E., Sariatmi, A. and Kusumastuti, W., 2020. Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(1), pp.76-86.
- WHO. 2018. Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000 – 2016. Geneva: World Health Organization
- Yulanda, G. and Lisiswanti, R., 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority*, 6(1), pp.28-33.